

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan atau *anxiety* adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, yang sering muncul pada pasien dengan penyakit kronis, salah satunya pasien gagal ginjal. Ketergantungan seumur hidup pada mesin terapi hemodialisa, biaya perawatan yang relatif besar, ancaman kematian, ketidaktahuan hasil akhir dari terapi, dan penurunan kualitas hidup merupakan penyebab munculnya konflik intrapsikis yang berdampak munculnya gangguan psikologis berupa kecemasan pada pasien terapi hemodialisa. Kecemasan yang dirasakan pasien akan dimanifestasikan berupa gangguan tidur sebelum menjalani terapi hemodialisa, mood menjadi jelek, munculnya keluhan fisik yang tidak jelas, merasa bingung dan cemas. Gangguan tersebut bila dibiarkan maka dimungkinkan pasien akan mengalami gangguan psikologis yang lebih berat atau depresi (Dorland, 2017).

Data Rikes Nasioal Kesehatan Dasar Indonesia juga melaporkan bahwa proporsi pasien yang sedang/pernah menjalani hemodialisa di Indonesia sebesar 19,3% dengan proporsi tertinggi berada di Provinsi DKI sebesar 38,7%. Proporsi penderita di Provinsi Jawa Timur 15,5% yang menjalani hemodialisa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian pada 21 Oktober 2022 Di Ruang Unit Hemodialisa Rumah Sakit Lavallete Malang. Diperoleh data jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa berjumlah sekitar 308 responden yang dibagi

dalam 3 shift setiap harinya. Menurut data Rekam Medis Unit Hemodialisa Rumah Sakit Lavallete Malang pada tahun 2022 didapatkan 95% melaporkan ansietas atau kecemasan terhadap penyakit dan terapi yang dijalani pasien hemodialisa secara rutin. Dari wawancara dengan Unit Hemodialisa di dapatkan bahwa kebanyakan yang menjalani terapi hemodialisa <6 bulan dan >6 bulan dengan Batasan usia dari 17 – 40 tahun keatas dengan jumlah laki – laki sekitar 206 responden dan perempuan 102 responden. Dengan penyakit penyerta yaitu hipertensi sejumlah 70%, Diabetes Melitus sebanyak 50%.

Dalam menjalani terapi hemodialisa biasanya dilakukan secara rutin 2 – 3 kali seminggu selama 4 – 6 jam. Didapatkan data hasil wawancara dengan 2 pasien yang menjalani terapi hemodialisa dapat mempengaruhi pada faktor kondisi aspek fisik mental, psikologi, sosial, dan spiritual serta kesiapan mental dalam menjalani terapi. Didapatkan data pada pasien yang mengalami kecemasan sejumlah 5 responden sesuai dengan hasil wawancara dengan pasien yang menjalani terapi hemodialisa bahwa pasien mengalami kecemasan terhadap kondisi tubuhnya yang harus bergantung dengan mesin hemodialisa, pasien merasa tidak berdaya saat terbaring di tempat tidur pada saat menjalani terapi hemodialisa, cemas terhadap suatu pekerjaan dan aktivitas di rumah dikarenakan faktor penyakit yang di deritanya.

Kecemasan dan Depresi merupakan masalah yang sering dijumpai pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Depresi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya penurunan fungsi dari organ tubuh,

kehilangan sumber nafkah, khawatir terhadap kondisinya yang harus bergantung dengan mesin hemodialisa serta adanya perubahan pada gaya hidup dan lainnya. Jika dibiarkan berkelanjutan maka pasien akan mengalami periode mayor dari depresi yaitu gambaran melankolus, merasa rendah diri, putus asa, isolasi sosial, perasaan tidak berdaya dan akibat lebih buruk yaitu keinginan bunuh diri (Saraha dkk,2018). Perbandingan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis dengan grade GGK stage 3,4 dan 5 yang tidak melakukan hemodialisa sebanyak 68% dengan pasien GGK stage 5 yang menjalani hemodialisa sebanyak 70,4% (Shafi ST dan Shafi T, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan tingkat prevalensi depresi yang lebih tinggi pada pasien dengan CKD apabila dibandingkan dengan penyakit lainnya. Kecemasan yang terjadi pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa dapat terjadi karena pasien memikirkan penyakit yang dideritanya, selain itu pasien juga merasa cemas karena waktu bekerja berkurang sehingga dapat berpengaruh pada ekonomi keluarga terutama pada pasien yang berstatus sebagai kepala keluarga (Anggeria & Marsia, 2019).

Dampak gagal ginjal kronik itu sendiri yaitu kelemahan fisik, demam, nyeri kepala, gangguan pada kulit serta gangguan psikologis. Gagal ginjal kronis dapat mempengaruhi Kesehatan seseorang, seperti mengalami kelelahan, kehilangan nafsu makan, dan kaki kram. Masalah – masalah umum lain yang di sebabkan gagal ginjal kronis antara lain adalah gatal, tidur bermasalah, kaki gemetar, gelisah, aktivitas lemah, sendi bermasalah,

hingga depresi. (Dias Saraswati et al., 2019). Selama menjalani terapi hemodialisa di dapatkan data bahwa pasien untuk bertahan hidup ketergantungan kepada mesin dan harus Kembali ke rumah sakit untuk menjalani terapi secara rutin. Kecemasan yang terjadi pada pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani terapi hemodialisa dapat terjadi karena pasien memikirkan penyakit yang dideritanya, selain itu pasien juga merasa cemas karena waktu bekerja berkurang sehingga dapat berpengaruh pada ekonomi keluarga terutama pada pasien yang berstatus sebagai kepala keluarga (Anggeria & Marsia, 2019).

Aktivitas kehidupannya terganggu dengan adanya rutinitas terapi hemodialisa yang dilakukan 2 kali dalam seminggu secara terus menerus sepanjang hidupnya (Mayuda, 2017). Hemodialisis dipercaya dapat meningkatkan survival atau bertahan hidup pasien gagal ginjal kronik, kemampuan bertahan hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat keparahan penyakit yang dialami, kondisi berbagai sistem tubuh yang terganggu oleh racun akibat gagal ginjal kronik, pengaturan intake cairan dan makanan, sampai kepatuhan mengikuti jadwal hemodialisis Pasien (Bhayakki, 2018).

Masalah lainnya berupa pengaturan - pengaturan sebagai dampak penyakit ginjalnya seperti penurunan hemoglobin, pengaturan kalium, kalsium, serta masalah psikososial dan ekonomi. Menjalani proses hemodialisis menjadi stressor tersendiri bagi pasien. Khawatir akan proses penyakit, nyeri saat kanulasi, biaya dan perubahan kemampuan dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan yang tidak ditangani dapat

menyebabkan depresi yang tentunya akan berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Dampak perubahan tersebut hidupnya menjadi tidak sejahtera, kebutuhan dan gairah hidup tidak terpenuhi, sulit memperoleh perasaan spesial dan berharga, sehingga dapat memicu stressor yang berlebihan yang dapat menimbulkan depresi (Anggraeni dkk, 2017).

Hal tersebut dapat menjadi beban bagi pasien yang menjalani hemodialis yang mengakibatkan pasien tidak patuh, mengalami kegagalan terapi dan memperburuk prognosis pasien (Goh dan Griva, 2018). Pada proses hemodialisa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kerja mesin hemodialisa dimana kondisi pasien dalam keadaan cemas, dan panik terhadap kondisinya yang terus menerus menjalani hemodialisa.

Keluarga memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan hidup seperti menurunkan kecemasan dan depresi (Setiadi, 2018). Dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi pasien dalam kehidupan.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien yang menjalani terapi hemodialisa dengan memberikan semangat dan harapan untuk sembuh serta menerima kondisi pasien yang sedang sakit. Ketidakberdayaan, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya penerimaan diri pasien oleh keluarga dapat menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada tingkat kecemasan yang tinggi maupun depresi (Aodina, 2017).

Dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi pasien dalam kehidupan. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien yang menjalani terapi hemodialisa dengan memberikan semangat dan harapan untuk sembuh serta menerima kondisi pasien yang sedang sakit. Ketidakberdayaan, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya penerimaan diri pasien oleh keluarga dapat menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada tingkat kecemasan yang tinggi maupun depresi (Aodina, 2017).

Penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan memberikan terapi medikasi pada pasien dengan tingkat kecemasan berat sampai panik. Sedangkan terapi relaksasi diberikan pada pasien dengan tingkat kecemasan ringan sampai sedang (Struart, 2013). Salah satu terapi relaksasi adalah Latihan nafas dalam. Latihan nafas dalam merupakan Tindakan yang dilakukan dengan menarik nafas dalam sampai ekspansi maksimum secara kontinyu (Kozier, *et,al.*, 2018). Latihan nafas dalam memiliki banyak manfaat yaitu mudah dilakukan secara mandiri, tidak memerlukan biaya dan praktis. memberikan dukungan kepada pasien agar lebih semangat selama menjalani terapi hemodialisa dalam mempertahankan hidupnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di rumah sakit lavallete malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di rumah sakit lavallete malang tahun 2022.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat memberikan informasi tambahan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Lavallete Malang Tahun 2022”.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi profesi keperawatan dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan intervensi yang lebih baik pada pasien yang mengalami tingkat kecemasan pada penyakit gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Lavallete Malang

2. Bagi Rumah Sakit Lavallete Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan terkait gambaran tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Lavallete Malang.

